

## Pemanfaatan Media Smart Board untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun di KB Ar-Rohmah I Singosari

Choiro Umatin<sup>a,\*</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>b</sup>, Henni Anggraini<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

email : [umatinochoiro26@gmail.com](mailto:umatinochoiro26@gmail.com) \*

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received : 22 Desember 2025

Revised : 13 Januari 2026

Accepted : 25 Januari 2026

#### Keywords:

Smart Board Media, Reading Skills, Hijaiyah Letters, Early Childhood.

#### Kata Kunci:

Media Smart Board, Kemampuan Membaca, Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Basic education plays a crucial role in providing students with basic knowledge and skills, including reading skills as a foundation for subsequent learning. Early reading skills, particularly reading the hijaiyah letters, require serious attention because they impact advanced reading skills. Initial observations in class B of KB Ar-Rohmah I Singosari showed that most children aged 5–6 years were unfamiliar with the hijaiyah letters and experienced reading difficulties, resulting in suboptimal learning activities. This situation necessitates the use of engaging learning media that are appropriate to the characteristics of early childhood. This study aims to determine the use of smartboards and their impact on the hijaiyah reading skills of 5–6-year-old children at KB Ar-Rohmah I Singosari. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Smartboards were used to visually and interactively display the Hijaiyah letters to help children recognize and read them more easily. The results showed that: the use of smartboards in teaching the Hijaiyah letters at KB Ar-Rohmah I Singosari was implemented through lesson planning, visual and audio presentation of the Hijaiyah letters, teacher pronunciation demonstrations, interactive reading activities, and evaluation of children's development. The use of smartboards proved effective in improving the reading skills of children aged 5–6 years. Improvements were seen in letter recognition, pronunciation accuracy, reading fluency, and self-confidence. In Cycle I, children's reading skills began to improve, while in Cycle II, the improvement became more significant and stable, thus achieving the research success indicator.

### ABSTRAK

Pendidikan dasar berperan penting dalam memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik, termasuk kemampuan membaca sebagai fondasi pembelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan, khususnya membaca huruf hijaiyah, perlu mendapatkan perhatian serius karena berpengaruh terhadap

kemampuan membaca lanjutan. Hasil observasi awal di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun belum mengenal huruf hijaiyah dan mengalami kesulitan membaca, sehingga aktivitas belajar menjadi kurang optimal. Kondisi ini mendorong perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media smart board serta peningkatannya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun di KB Ar-Rohmah I Singosari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media smart board dimanfaatkan untuk menampilkan huruf hijaiyah secara visual dan interaktif guna membantu anak mengenal dan membaca huruf dengan lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemanfaatan media smart board dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah di KB Ar-Rohmah I Singosari dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, penyajian materi huruf hijaiyah secara visual dan audio, demonstrasi pelafalan oleh guru, kegiatan membaca interaktif, serta evaluasi perkembangan anak. Penerapan media smart board terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengenal bentuk huruf, ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri anak. Pada Siklus I kemampuan membaca anak mulai meningkat, sedangkan pada Siklus II peningkatan menjadi lebih signifikan dan stabil, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan juga keterampilan dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta persiapan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan peserta didik, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. karena itu, bagi setiap warga negara harus diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan (Hakim, 2006).

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup setiap orang karena, bukan hanya menjadi acuan tetapi juga menjadi jembatan untuk mencapai sebuah tujuan. Hal yang sama dijelaskan oleh Wahyuddin bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan/disampaikan kepada anak-anak oleh orang dewasa untuk mencapai perkembangannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Wahyuddin, 2017). Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membantu meningkatkan pembelajaran membaca permulaan untuk murid kelas B KB Ar-Rohmah yang tidak mengenal huruf hijaiyah dan kesulitan membaca.

Rahmadhani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang dapat diperoleh pada pembelajaran membaca permulaan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, serta penggunaan metode pembelajaran dan media yang sangat membantu dalam proses pengajaran membaca permulaan bagi murid kelas B Kb Ar-Rohmah (Rahmadhani, 2022).

Kemampuan membaca dapat meningkat apabila didukung oleh salah satunya faktor penggunaan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Tobamba, Siswono & Khaerudin Bahwa pemilihan media pembelajaran harus mampu mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada murid, serta keadaan karakteristik belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta alokasi waktu belajar mengajar yang dimiliki di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas juga dapat sangat membantu guru atau pendidik dalam proses pembelajaran, penyampaian materi, penyampaian pesan dan isi pelajaran, agar nantinya murid tidak akan malas dalam belajar dan murid akan mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut (Tobamba, 2019).

Kemampuan membaca yang efektif dapat diperoleh dengan menyajikan sesuatu yang dapat merangsang pikiran, kemauan dan perasaan peserta didik seperti media pembelajaran, sehingga mampu mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik itu sendiri (Ekayani, Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, 2017). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar murid, guru harus mampu memberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan kemauan murid seperti halnya yaitu media pembelajaran.

Uraian konsep atau teori-teori di atas, dapat disintesis bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca murid dapat diperoleh dengan menyajikan media pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat menarik perhatian dan merubah perilaku serta kemampuan peserta didik. Sehingga mampu mendorong murid memperoleh pelajaran yang mudah dan efektif.

Setelah melakukan observasi pertama pada tanggal 3-4 Desember 2025, peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar di kelas B Ar-Rohmah I Singosari. Peneliti menemukan sebuah kendala yang dialami guru pada saat ulangan berlangsung dimana 4 dari 6 murid tidak mengenal huruf hijaiyah, bahkan untuk menulis huruf hijaiyah pun murid kesulitan, hal tersebut membuat guru menjadi kewalahan.

Observasi kedua dilakukan peneliti pada minggu selanjutnya yakni tanggal 10-11 Desember 2025, peneliti masih saja menemukan kendala yang sama dialami oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung yaitu, kurangnya interaksi atau respon antar guru dan murid yang disebabkan oleh ketidak pahaman murid terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena ada beberapa murid belum mengenal huruf hijaiyah sehingga guru cenderung mengalami kesulitan pada saat ingin melanjutkan pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan dan observasi, peneliti melanjutkan observasi wawancara dan dokumentasi kepada guru kelas.

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 13 Desember 2025 dengan wali kelas B yaitu Ibu Milda Rinda S. Pd peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara, wali kelas mengatakan bahwa saat

ini aktifitas belajar sangat rendah yang disebabkan oleh efek dari murid yang tidak mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sehingga tidak mengenal huruf hijaiyah dan kemampuan membacanya sangat kurang, sehingga itu menjadi kendala atau hambatan guru saat mengajar ataupun ulangan karena ada beberapa murid yang tidak bisa menulis huruf hijaiyah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diatas menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti mengangkat topik tentang pemanfaatan media *smart board* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari. dengan merumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran penerapan media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca murid pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari dan apakah dengan penerapan media pembelajaran papan pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca murid pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari. selain itu adapun tujuan masalahnya yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan media pembelajaran papan pintar utuk meningkatkan kemampuan membaca murid pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari dan untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran papan pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca murid pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari.

Hal yang dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan-permasalahan murid tersebut yaitu dengan menerapkan media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca murid pada materi mengenal huruf hijaiyah di kelas B KB Ar-Rohmah I Singosari, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk menyusun penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Peneliti harus mengimplementasikan secara sesuai agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran setiap siklusnya sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah, pertemuan kedua belajar membaca dan pertemuan ketiga peneliti melakukan tes lisan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman murid.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Media Pembelajaran *Smart Board***

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang sebuah pikiran, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ekayani menjelaskan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, kemauan dan perasaan peserta didik sehingga mampu mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik itu sendiri (Ekayani, Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, 2017).

b. Pengertian Media Pembelajaran *Smart Board*

Media papan pintar merupakan media yang dirancang untuk melatih keaktifan menjawab siswa dan mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Media papan pintar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan kreativitas pendidik yang mampu memberikan pesan tertentu kepada peserta didik (Mustaqim I. , 2016). Media pembelajaran papan pintar yaitu media pembelajaran yang menggunakan sebuah papan bergambar disertai dengan laci soal. Papan gambar berguna untuk memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sedangkan laci soal berisi soal-soal latihan yang digunakan sebagai latihan siswa pada saat pembelajaran (Anggoro, 2018).

Menurut Sutriana, S. media pembelajaran papan pintar bergambar (papimbar) adalah media visual dua dimensi yang efektif digunakan untuk penyajian pesan-pesan kepada siswa. Media ini menggunakan kain flanel sebagai pelapis triplek, serta gambar buah-buahan yang diberikan kait jait pada stiker dan papannya sehingga gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali (Sutriana, Pengembangan Media Papan Pintar Bergambar (Papimbar) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan pintar adalah salah satu media pembelajaran dua dimensi yang terbuat dari tripleks dan kain flannel yang dirancang untuk melatih keaktifan siswa dan digunakan untuk menyajikan pesan tertentu kepada siswa secara efektif.

c. Jenis Media Pembelajaran

Berbagai jenis media pembelajaran telah banyak dikembangkan, ada empat jenis media pembelajaran secara umum yang dapat dikembangkan menurut Aghni (2018) yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

1) Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang sangat banyak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Baik media visual maupun media audio visual yang kompleks seperti pada penggunaan papan tulis, media presentasi, buku teks, dan alat peraga.

2) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan antara media yang berfokus pada penggunaan audio dengan media yang berfokus pada penggunaan visual. Media ini biasanya dibuat dalam bentuk video, film pendek, gambar / slide bersuara atau lainnya. Selain itu video animasi yang memadukan gambar bergerak dan suara narator juga banyak dikembangkan. Gambar yang bergerak memberikan ilustrasi pada materi yang akan di jelaskan, dan suara narator memberikan penjelasan melalui audio kepada penonton.

3) Multimedia

Multimedia adalah jenis media yang paling kompleks dari keseluruhan jenis media yang ada. Karakter utama multimedia adalah adanya interaksi dari pengguna untuk mengontrol media menggunakan alat control yang tersedia (Aghni, 2018).

d. Kegunaan Media Pembelajaran

Menurut Mustaqim, media pembelajaran memiliki kegunaan/fungsi diantaranya yaitu (1) menarik perhatian peserta didik, (2) mengembalikan fokus peserta didik, (3) memberikan suasana yang nyaman kepada peserta didik, (4) menghadirkan objek yang dapat membuat tiruan dari objek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak menjadi sebuah konsep yang nyata, (5) memberikan persepsi, mengatasi hambatan waktu, serta menyajikan ulang informasi secara konsisten kepada peserta didik (Mustaqim I., 2016). Kegunaan/fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu jalannya proses belajar mengajar sebab, peserta didik dapat melihat hal yang nyata sehingga mendorong peserta didik untuk lebih berfikir secara mandiri.

e. Tujuan Media Pembelajaran *Smart Board*

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan. Oleh karena itu ketepatan pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dan hasil belajar siswa.

Menurut Sutriana. S tujuan media papan pintar bergambar (papimbar) adalah agar guru memiliki kreativitas dalam mengajar, serta membantu mempermudah di dalam proses penyampaian materi kepada anak dan mengembangkan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun, dan mempermudah anak dalam mengenal nama-nama, warna serta bentuk buah- buahan (Sutriana, Pengembangan Media Papan Pintar Bergambar (Papimbar) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud, 2021).

f. Manfaat Media Pembelajaran *Smart Board*

Manfaat media Papan Pintar yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu: a. Merangsang motivasi peserta didik b. Menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik c. Menumbuhkan rasa kekeluargaan d. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri e. Menumbuhkan rasa saling menghargai f. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Kamaladini, 2021). Media papan pintar bergambar (papimbar) mempunyai banyak manfaat terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis anak khususnya dalam mengelompokkan buah-buahan berdasarkan bentuk dan warna buah- buahan (Sutriana, Pengembangan Media Papan Pintar Bergambar (Papimbar) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud, 2021). Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran papan pintar adalah meningkat kemampuan berfikir dan motivasi belajar siswa serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi.

g. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran *Smart Board*

Kelebihan dan kekurangan media papin (papan pintar) menurut Ratnasari adalah sebagai berikut. a) Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menjadi lebih menarik. b) Membantu guru dalam menyajikan pembelajaran secara nyata kepada siswa. c) Membantu peserta didik dalam belajar mengenal huruf dengan menarik. Adapun kekurangan media papin (papan pintar) ialah tidak bisa dipakai dalam pembelajaran operasi hitung karena hanya berisikan huruf saja (Ratnasari, 2016).

## **Kemampuan Membaca**

Menurut Yulsofriend membaca merupakan kegiatan terpadu yang mencakup kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dalam kegiatan membaca, sangat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang (Yulsofriend, 2013). Elva Rahmah 13 Menurut Anderson (dalam Yulsofriend, 2013: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, guru dan bahan bacaan itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun melalui pemanfaatan media smart board di KB Ar-Rohmah I Singosari. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas keempat tahap tersebut dan dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan kemampuan membaca huruf hijaiyah tercapai.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun di KB Ar-Rohmah I Singosari, Kabupaten Malang, dengan jumlah subjek penelitian seluruh anak dalam satu kelompok kelas (d disesuaikan dengan kondisi kelas, misalnya 15 anak). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak belum berkembang secara optimal, serta kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media smart board.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar observasi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, yang digunakan untuk menilai kemampuan mengenal bentuk huruf hijaiyah, menyebutkan bunyi huruf, membedakan huruf yang mirip, serta membaca huruf secara sederhana; 2) Catatan lapangan, untuk mencatat proses pelaksanaan pembelajaran dan respons anak selama kegiatan menggunakan media smart board; 3) Dokumentasi, berupa foto dan video kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada setiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui deskripsi hasil observasi dan catatan lapangan untuk menggambarkan proses pembelajaran serta keterlibatan anak selama penggunaan media smart board. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase capaian kemampuan membaca huruf hijaiyah anak berdasarkan kriteria perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil

analisis data digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini disajikan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun melalui pemanfaatan media Smart Board. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pergeseran kategori perkembangan anak pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan perubahan perilaku belajar, partisipasi, dan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Analisis Data Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus terhadap 10 anak, kemampuan membaca huruf hijaiyah masih didominasi oleh kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah secara mandiri dan konsisten.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pra-Siklus**

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	5	50%
Mulai Berkembang (MB)	3	30%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Data pra-siklus tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih berada pada tahap awal perkembangan. Anak mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip serta belum tepat dalam pelafalan makhraj, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

### 2. Analisis Data Siklus I

Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media Smart Board pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dan mampu mengenali serta melafalkan huruf hijaiyah dengan bantuan visual dan audio dari Smart Board.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus I**

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	2	20%
Mulai Berkembang (MB)	3	30%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Hasil Siklus I menunjukkan adanya pergeseran kategori dari BB ke MB dan BSH. Meskipun demikian, sebagian anak masih memerlukan pendampingan guru, terutama dalam aspek pelafalan dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi penggunaan media Smart Board pada siklus berikutnya.

### 3. Analisis Data Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada peningkatan intensitas interaksi anak dengan media Smart Board serta pemberian latihan membaca yang lebih variatif dan individual. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus II**

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	1	10%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	60%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Data pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu membaca huruf hijaiyah secara mandiri, melafalkan dengan lebih tepat, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

### 4. Analisis Tren Peningkatan Antar Siklus

Untuk memperjelas tren peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, berikut disajikan rekapitulasi perbandingan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.

**Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Antar Siklus**

Siklus	BB	MB	BSH	BSB
Pra-Siklus	50%	30%	20%	0%
Siklus I	20%	30%	30%	20%
Siklus II	0%	10%	30%	60%

Tabel tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten pada kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Persentase kategori BB menurun secara bertahap hingga 0% pada Siklus II, sementara kategori BSB meningkat signifikan menjadi 60%. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan media Smart Board memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini mengkaji secara analitis hubungan antara pemanfaatan media Smart Board dan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun di KB Ar-Rohmah I Singosari dengan mengaitkannya pada temuan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan posisi dan kontribusi ilmiah penelitian ini dalam kajian pembelajaran PAUD.

#### **1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini**

Hasil analisis pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini sejalan dengan temuan Suyanto (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia dini sangat dipengaruhi oleh strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang masih berorientasi pada metode konvensional cenderung kurang mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengenali simbol, membedakan bentuk huruf, dan menghubungkan huruf dengan bunyi secara tepat.

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap berpikir konkret dan belajar melalui pengalaman langsung. Menurut Piaget (dalam Sujiono, 2018), anak usia dini akan lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui media yang bersifat visual, konkret, dan interaktif. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kondisi awal dapat dipahami sebagai akibat dari kurang optimalnya stimulasi multisensori dalam proses pembelajaran.

#### **2. Pemanfaatan Smart Board sebagai Media Pembelajaran Interaktif pada Siklus I**

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan awal kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, meskipun masih berada pada tahap pengenalan dan peniruan. Temuan ini mendukung pendapat Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, namun membutuhkan proses adaptasi sebelum memberikan dampak yang optimal.

Smart Board berfungsi sebagai media visual-auditori yang membantu anak mengaitkan antara bentuk huruf hijaiyah dan bunyinya secara simultan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Pada Siklus I, anak mulai menunjukkan ketertarikan dan partisipasi yang lebih aktif, meskipun sebagian anak masih memerlukan pendampingan intensif dari guru dalam pelafalan dan kelancaran membaca.

### **3. Optimalisasi Smart Board dan Peningkatan Signifikan pada Siklus II**

Pada Siklus II, optimalisasi pemanfaatan Smart Board melalui penyajian materi yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada anak menghasilkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang signifikan. Sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta tidak ditemukan lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati dan Rahmawati (2021) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi pada pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal secara signifikan. Interaksi langsung anak dengan Smart Board, seperti menunjuk huruf, mencocokkan huruf dengan bunyi, dan membaca secara bergantian, memberikan pengalaman belajar konkret yang memperkuat pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah.

Selain itu, peningkatan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah menunjukkan bahwa dukungan audio pada Smart Board berperan penting dalam membantu anak memperbaiki kesalahan makhras secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa stimulasi auditori yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan fonologis anak usia dini.

### **4. Dampak Afektif: Kepercayaan Diri dan Partisipasi Anak**

Pemanfaatan media Smart Board tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan fonologis, tetapi juga pada aspek afektif anak. Anak menjadi lebih percaya diri, berani mencoba membaca di depan teman, serta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Menurut Vygotsky (dalam Sujiono, 2018), interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar yang positif berperan penting dalam perkembangan kemampuan anak.

Media Smart Board menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga anak merasa aman untuk mencoba dan melakukan kesalahan. Kondisi ini mendukung perkembangan kepercayaan diri anak dalam membaca huruf hijaiyah dan mempercepat pencapaian kemampuan membaca secara mandiri.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran membaca huruf hijaiyah melalui pemanfaatan media Smart Board di KB Ar-Rohmah I Singosari dapat dilaksanakan secara efektif melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, serta pendampingan guru yang aktif dan responsif. Media Smart Board dimanfaatkan sebagai sarana visual dan interaktif untuk menampilkan huruf

hijaiyah, contoh pelafalan, serta latihan membaca yang menarik. Anak usia 5–6 tahun menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan interaktif. Penggunaan Smart Board mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan perhatian anak, serta memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah. Pemanfaatan media Smart Board terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun di KB Ar-Rohmah I Singosari secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil kemampuan anak pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Secara umum, perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah tampak pada beberapa aspek, antara lain: (a) kemampuan mengenal dan membedakan bentuk huruf hijaiyah semakin baik, (b) kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar meningkat, (c) kelancaran membaca huruf hijaiyah bertambah, (d) keberanian dan kepercayaan diri anak meningkat saat membaca di depan kelas, serta (e) kemampuan anak dalam mengikuti instruksi guru selama pembelajaran berlangsung semakin baik. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, hasil perkembangan anak menjadi lebih merata dan stabil. Sebagian besar anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta tidak ditemukan lagi anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Smart Board efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 98-107.
- Anggoro, M. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Ipa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Tuksongo 1 Borobudur Magelang)*. Magelang: Doctoral Dissertation.
- Biklen, R. B. (2022). *Qualitative Research for Education, 6th ed.* Boston: Pearson.
- Biklen, R. C. (2022). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, 6th ed.* Boston: Pearson Education.
- Biklen, R. C. (2022). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, 6th ed.* Boston: Pearson Education.
- Biklen, R. C. (2022). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, 6th ed.* Boston: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 5th ed.* Los Angeles: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 1-11.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2 (1)*, 1-11.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research, 6th ed.* London: SAGE Publications.
- Guba, Y. S. (2022). The Human Instrument Revisited in Naturalistic Inquiry. *Qualitative Research Review 11, no. 2*, 15.
- Hakim, L. (2006). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech*, 2.
- Kamalahini, K. (2021). *Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 Di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Mataram: Doctoral Dissertation.
- Lincoln, N. K. (2023). *The SAGE Handbook of Qualitative Research, 6th ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Lincoln, N. K. (2023). *The SAGE Handbook of Qualitative Research, 6th ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Matthew B. Miles, A. M. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.
- McTaggart, S. K. (2023). *The Action Research Planner, Revised Edition*. Singapore: Springer.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 174-183.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 174-183.
- Rahmadhani, Z. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju Dan Media Pantupin (Papan Pintar Dan Kartu Pintar) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Padasiswa Kelas 1 Di Sdn 1 Tangkilsari Dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 17.
- Ratnasari. (2016). Pengembangan Media PAPIN (Papan Pintar) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.*, 45-46.
- Robert K. Yin. (2023). *Qualitative Research from Start to Finish, 3rd ed.* New York: Guilford Press.
- Salmons, J. (2023). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach, 2nd ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Silverman, D. (2024). *Doing Qualitative Research, 6th ed.* London: SAGE Publications.

- Smith, L. R. (2023). Collaborative Action Research in Early Childhood Settings. *Journal of Early Childhood Education Research* 11, no. 2, 145–147.
- Stephen Kemmis, R. M. (2024). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Sutriana, S. (2021). *Pengembangan Media Papan Pintar Bergambar (Papimbar) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud*. Sunan Pandan Aran: Tegal Kapatihan Tulungagung.
- Sutriana, S. (2021). *Pengembangan Media Papan Pintar Bergambar (Papimbar) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud*. Tegal Kapatihan Tulungagung: Sunan Pandan Aran.
- Tobamba, E. K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia*, 372-380.
- Tracy, S. J. (2023). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact, 2nd ed.* Hoboken: Wiley-Blackwell.
- Wahyuddin, W. (2017). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman Vol. 3, No. 2*, 191-208.
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina.